

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia dengan menempuh proses yang sangat panjang. Pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia dari balita hingga dewasa di seluruh lapisan masyarakat. Pada era globalisasi saat ini diperlukan SDM yang berkualitas guna menyongsong masa depan yang cerah. Manusia juga tidak terlepas dari pendidikan dalam menjalani kesehariannya dengan alasan pendidikan ini merupakan modal utama setiap manusia untuk menciptakan suatu perubahan atau berinovasi. Menurut Yanti (2013) Pendidikan berperan penting dalam membentuk pribadi yang memiliki kualitas dan potensi untuk mencerdaskan sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, tujuan pembangunan yang fokus pada peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu tinggi dapat tercapai.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Salah satu tempat untuk memperoleh pendidikan adalah perguruan tinggi, yaitu jenjang pendidikan setelah lulus dari sekolah menengah atau setara. Setelah lulus dari sekolah menengah, peserta didik yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi disebut mahasiswa, bukan lagi siswa. Di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar dan mengembangkan keterampilan sesuai bidang yang dipelajari yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia kerja.

Dalam UU No.12 Tahun 2012 Pasal 13 Ayat (1) Mahasiswa adalah bagian dari komunitas perguruan tinggi yang sudah memasuki tahap dewasa dan memiliki kesadaran diri untuk mengembangkan potensinya. Mereka diharapkan menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, atau profesional. Prestasi akademik adalah ukuran untuk menilai keberhasilan seorang mahasiswa dalam belajar dan mencapai tujuan di perguruan tinggi. Prestasi ini menjadi tolak ukur seberapa baik mereka menjalani kuliah dan menyelesaikan studinya. Teori yang mendasari hal ini adalah Teori Behavioristik yang dikembangkan oleh Gagne dan Berliner. Menurut Sudarti (2019:62), "Behavioristik adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari proses belajar. Teori ini beranggapan bahwa tingkah laku seseorang adalah respon terhadap stimulus yang diberikan oleh lingkungannya, baik itu benda, orang, atau situasi tertentu, yang dapat memengaruhi perilaku mereka."

Teori Behavioristik merupakan teori yang mempelajari perilaku manusia dengan fokus pada peran belajar dalam membentuk tingkah laku. Menurut teori ini, perilaku manusia terjadi sebagai respons terhadap rangsangan (stimulus) dari lingkungan. Teori ini berpendapat bahwa perilaku bisa diprediksi dan diatur berdasarkan aturan-aturan tertentu. Seseorang melakukan suatu perilaku karena telah mempelajarinya dari pengalaman sebelumnya, di mana perilaku tersebut mungkin diberi hadiah. Sebaliknya, jika perilaku tidak mendapat hadiah atau justru dihukum, maka orang cenderung berhenti melakukannya. Semua perilaku, baik yang positif maupun negatif, merupakan hasil dari proses belajar.

Menurut Daruyani dkk (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, baik faktor dalam diri mahasiswa (internal) maupun faktor dari

luar mahasiswa (eksternal). Faktor internal meliputi: kecerdasan, kesadaran diri, dll, sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga, status sosial, lingkungan akademik, dll) (Garkaz, Banimahd, & Esmaeili, 2011). Selain itu ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik antara lain manajemen waktu (internal), penggunaan media sosial (eksternal) dan efikasi diri (internal).

Tabel 1.1
Observasi Awal Prestasi Akademik

Indeks Prestasi Kumulatif	Jumlah	Persentase
< 3,00	0	-
3,01 – 3,25	1	3,3 %
3,26 – 3,50	7	23,3 %
3,51 – 3,75	21	70,0 %
3,76 – 4,00	1	3,3 %
Jumlah Mahasiswa	30 Mahasiswa	

Sumber: hasil observasi awal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata IPK mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 paling banyak diperoleh sebesar 3,51 – 3,75 dengan persentase sebesar 70% yaitu sebanyak 21 responden yang dimana IPK tersebut sudah tergolong tinggi. Banyaknya mahasiswa yang memperoleh hasil IPK yang tinggi biasanya disebabkan karena masih ada mata kuliah yang harus diambil di semester 8 atau semester akhir, sehingga hal tersebut menjadi salah satu alasan terlambatnya mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2020 menyelesaikan perkuliahan atau masa studi. Dimana seharusnya masa studi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2020 adalah 3,5 tahun - 4 tahun, namun mengalami kemunduran menjadi 4 tahun keatas.

Untuk menunjang aktivitas yang padat dengan tujuan meningkatkan prestasi akademik, mahasiswa saat ini memerlukan keterampilan manajemen waktu untuk mengatur segala aktivitasnya. Manajemen waktu adalah cara seseorang dalam

mengatur waktunya, dapat mengontrol diri sendiri dalam memanfaatkan waktu yang tersedia, dapat dilakukan dengan cara menyusun jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan dalam keseharian individu guna memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien.

Teori Time Management Pickle Jar merupakan teori yang sangat sederhana untuk dimengerti dan dilaksanakan, hal yang berhubungan dengan teori ini adalah hobi, tujuan dan waktu. Dedikasi lebih banyak waktu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Teori ini juga mengajarkan cara yang tepat untuk memanfaatkan dan mengelola waktu baik dari hobi maupun tugas sehari-hari. Mahasiswa yang mampu menerapkan teknik ini cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik karena mereka memaksimalkan waktu belajar dan mengurangi stres. Therese Hoff Macan (dalam Megasari, 2020) mengatakan bahwa manajemen waktu merupakan cara mengatur & mengelola waktunya dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan hidup yang telah ditetapkan. Ini berarti mengatur diri agar menggunakan waktu dengan efektif dan efisien, seperti membuat rencana, jadwal, memprioritaskan hal-hal penting, dan menghindari menunda pekerjaan.

Kemampuan mengelola waktu dengan baik adalah bagian dari manajemen diri, di mana seseorang mengatur hidupnya dengan mendahulukan hal-hal penting, atau disebut skala prioritas. Spillane (dalam Rossum, 2013) mengatakan bahwa kedewasaan seseorang sangat berkaitan dengan kemampuannya mengelola waktu, baik untuk bekerja maupun beristirahat. Mahasiswa yang tidak memahami manajemen waktu biasanya terlihat dari perencanaan yang tidak teratur, tidak jelas, tidak konsisten, tidak memiliki tujuan, dan kurang disiplin dalam menggunakan

waktu. Meski semua mahasiswa memiliki 24 jam sehari, ada yang berhasil dan ada yang gagal, tergantung bagaimana mereka mengatur dan memanfaatkan waktunya.

Tabel 1.2
Observasi Awal Manajemen Waktu

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menyusun jadwal kegiatan harian saya.	36,7%	63,3%
2.	Saya memberi tanda untuk catatan-catatan yang saya anggap penting (poin penting), supaya waktu yang digunakan untuk memahami ulang materi bisa lebih singkat.	33,3%	66,7%
3.	Dalam tugas penyelesaian, saya lebih memilih menyelesaikan secepatnya daripada harus menunda dan menerapkan Sistem Kebut Semalam (SKS).	30%	70%
4.	Saya tidak menerima chat <i>whatsapp</i> , line atau pemberitahuan instagram saat saya sedang belajar atau sedang mengerjakan tugas.	26,7%	73,3%
5.	Saya membuat jadwal pengumpulan tugas (<i>time table</i>) supaya tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.	43,3%	56,7%
6.	Saya lebih memanfaatkan waktu kosong dengan mengerjakan tugas daripada refreshing dengan teman-teman.	36,7%	63,3%
Rata-rata		34,45%	65,55%

Sumber: hasil observasi awal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2020 tergolong rendah. Lebih banyak mahasiswa yang masih menerima chat *whatsapp*, line atau pemberitahuan instagram saat sedang belajar atau sedang mengerjakan tugas yaitu sebesar 73,3%. Hal ini banyak disebabkan karena kurangnya kontrol diri mahasiswa dalam mengendalikan dirinya untuk mengutamakan apa yang lebih penting untuk dikerjakan terlebih dahulu, banyak mahasiswa yang apabila mendapatkan notifikasi chat akan langsung terburu-buru untuk memeriksanya dan menjadi penyebab mahasiswa menunda waktunya untuk belajar dan mengerjakan tugas. Selanjutnya, sedikitnya mahasiswa yang memilih untuk menyusun jadwal kegiatan harian juga biasanya disebabkan karena banyak mahasiswa yang merasa tidak akan konsisten

untuk mengikuti jadwal dan merasa lebih nyaman apabila melakukan kegiatan secara spontan di waktu tertentu atau bisa juga disebut sebagai mengerjakan tugas dengan Sistem Kebut Semalam (SKS). Kemudian, memberi tanda pada catatan disini artinya waktu yang digunakan mahasiswa dalam membahas suatu materi akan lebih singkat karena adanya tanda untuk catatan-catatan yang dianggap penting. Berdasarkan hasil observasi awal ini, bisa dilihat bahwa lebih sedikit mahasiswa yang memberi tanda. Hal ini disebabkan karena banyak mahasiswa yang merasa memberi tanda pada catatan itu adalah suatu hal yang ribet untuk dilakukan. Namun, mahasiswa ini biasanya akan merasa malas juga untuk mengulang kembali materi yang ada pada catatan, karena merasa sudah memahami inti dari materi.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi awal manajemen waktu diatas, dapat dilihat bahwa manajemen waktu mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 tergolong rendah. Hal ini berkaitan dengan IPK mahasiswa yang tergolong tinggi namun manajemen waktunya tergolong rendah, maka waktu tempuh mahasiswa dalam menyelesaikan studinya akan lebih lama. Dimana dapat kita lihat pada mahasiswa angkatan sebelumnya memiliki IPK yang mungkin lebih tinggi namun banyak yang lulusnya lebih lama atau tidak sesuai dengan waktu kelulusan yang seharusnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya IPK mahasiswa tidak menjamin akan lulus tepat waktu. Apalagi dibandingkan dengan mahasiswa angkatan 2020 yang manajemen waktunya tergolong rendah, maka akan memungkinkan banyaknya mahasiswa yang tidak akan lulus tepat waktu. Hal ini didukung juga pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2020 yang masih harus mengambil mata kuliah di semester akhir

(semester 8), yang dimana seharusnya pada semester akhir ini mahasiswa hanya mengambil mata kuliah skripsi tanpa adanya tambahan mata kuliah lain.

Selain faktor manajemen waktu diatas, faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik adalah penggunaan media sosial. Media sosial merupakan wadah atau tempat seseorang dalam berinteraksi satu sama lain, mendapatkan berita atau informasi terupdate, menjadi wadah untuk mencari hiburan ditengah penatnya pikiran, mengekspresikan keseharian individu dan membagikan momen-momen yang dianggap penting untuk dibagikan dan dapat dilihat banyak orang. Mahasiswa adalah pengguna internet nomor tiga terbanyak setelah karyawan dan wirausaha. Survei menunjukkan bahwa alasan utama orang menggunakan internet adalah untuk mencari informasi terbaru, dan media sosial adalah salah satu platform yang sering digunakan untuk tujuan ini.

Teori yang mendukung penggunaan media sosial ini yaitu Teori Uses and Gratification. Teori ini lahir karena tiga ilmuwan yakni Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch melihat bahwa ketika menggunakan media, pengguna memiliki ambisi (secara faktor psikologis dan sosial) untuk memilih apa yang mereka butuhkan dari media yang digunakan. Dalam penggunaan media, pengguna tidak melihat mengapa pengguna memilih media yang akan digunakan. Oleh sebab itu, sudut pandang dalam teori ini melihat alasan pengguna menggunakan media yang dipilih dan dalam waktu apa media itu digunakan (Anita Whiting, A. 2013:74). Teori ini menjelaskan bahwa individu menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti sosialisasi, hiburan, ataupun informasi. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu

waktu belajar dan fokus akademik mahasiswa.

Media sosial telah menjadi kebutuhan penting bagi banyak orang saat ini. Ini karena media sosial menyediakan informasi, baik positif maupun negatif, yang mudah dan cepat diakses. Di perguruan tinggi, media sosial seharusnya bisa digunakan sebagai alat pembelajaran yang memudahkan mahasiswa untuk mencari pengetahuan terbaru dan berkomunikasi tanpa batasan jarak dan waktu. Namun, mahasiswa cenderung menggunakan media sosial lebih untuk mengisi waktu luang dan mengikuti tren daripada untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Mereka sering lupa waktu saat menggunakan media sosial. Beragam fitur menarik dan kemudahan akses membuat mahasiswa betah berlama-lama menggunakannya. Akibatnya, mereka bisa menjadi terlalu bergantung pada media sosial dan gadget mereka.

Tabel 1.3
Observasi Awal Penggunaan Media Sosial

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mengakses media sosial lebih dari 10 kali sehari	66,7%	33,3%
2.	Saya mengakses media sosial ketika saya merasa jenuh saat mengerjakan tugas	93,3%	6,7%
3.	Saya mengakses media sosial lebih dari 1 jam dalam satu kali akses, sehingga membuat saya lupa untuk mengerjakan tugas	76,7%	23,3%
4.	Media sosial merupakan tempat saya untuk mendapatkan informasi terupdate	66,7%	33,3%
	Rata-rata	75,85%	24,15%

Sumber: hasil observasi awal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa lebih banyak mahasiswa yang mengakses media sosial lebih dari 10 kali sehari yaitu sebesar 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari mahasiswa. Mereka mungkin menggunakan media sosial untuk berbagai

keperluan seperti berkomunikasi dengan teman dan keluarga, mencari informasi, mengikuti perkembangan terbaru, atau sekadar mengisi waktu luang. Frekuensi akses yang tinggi ini mencerminkan ketergantungan yang kuat terhadap media sosial, baik untuk kebutuhan sosial maupun akademik. Selain itu, media sosial yang selalu tersedia dan mudah diakses melalui perangkat seluler membuatnya menjadi pilihan utama untuk hiburan dan interaksi. Hampir semua responden yaitu sebesar 93,3% menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menghilangkan kejenuhan saat mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial sering kali menjadi pelarian bagi mahasiswa saat mereka merasa bosan atau jenuh dengan tugas-tugas akademik. Penggunaan media sosial dalam situasi ini bisa memberikan hiburan sejenak yang membantu mengurangi stres dan memberi mereka waktu untuk bersantai sebelum kembali ke tugas. Ini juga bisa menunjukkan bahwa mahasiswa mencari distraksi cepat dan mudah diakses untuk mengatasi kejenuhan, dan media sosial memenuhi kebutuhan ini dengan menyediakan berbagai konten menarik dan interaktif. Sebanyak 76,7% responden menghabiskan lebih dari satu jam per akses, yang berpotensi mengganggu waktu mereka untuk mengerjakan tugas. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkendali dapat berdampak negatif pada produktivitas dan fokus akademik mahasiswa. Waktu yang dihabiskan untuk mengakses media sosial bisa menyebabkan mereka lupa atau menunda mengerjakan tugas-tugas penting, yang pada akhirnya bisa mempengaruhi prestasi akademik mereka. Penggunaan media sosial yang berlebihan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kecanduan terhadap konten yang selalu diperbarui, interaksi sosial yang berkelanjutan, atau hanya

keinginan untuk menghindari tugas yang dianggap membosankan atau menantang. Mayoritas responden (66,7%) menganggap media sosial sebagai sumber informasi terbaru. Ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk tetap terinformasi tentang berita dan perkembangan terkini. Media sosial menyediakan akses cepat dan mudah ke berita, tren, dan informasi penting lainnya, yang menjadikannya sumber informasi utama bagi banyak orang. Mahasiswa mungkin mengandalkan media sosial untuk mengikuti perkembangan akademik, berita lokal dan internasional, serta berbagai topik yang relevan dengan minat dan studi mereka. Namun, ada juga risiko penyebaran informasi yang tidak akurat atau bias, sehingga penting bagi pengguna untuk memverifikasi informasi dari sumber yang terpercaya. Rata-rata 75,85% responden setuju dengan pernyataan-pernyataan yang menunjukkan penggunaan media sosial yang tinggi dan beragam. Data ini mencerminkan bahwa media sosial memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan mahasiswa. Penggunaan media sosial yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakannya untuk hiburan, tetapi juga untuk mendapatkan informasi. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan produktivitas belajar. Mahasiswa perlu menemukan keseimbangan agar manfaat media sosial tidak mengorbankan waktu dan kualitas belajar.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan kesiapan atau keyakinan seseorang yang menganggap bahwa individu tersebut yakin dapat melakukan sesuatu yang dirasa cukup penting. Efikasi diri berperan menentukan bagaimana seseorang melakukan

pendekatan terhadap berbagai saran, tugas dan tantangan.

Teori yang mendukung efikasi diri terhadap prestasi akademik yaitu Teori Kognitif Sosial (Social Cognitive Theory). Albert Bandura (1997:31) mengemukakan bahwa efikasi diri, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas, berperan penting dalam prestasi akademik. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi lebih mungkin untuk menetapkan tujuan yang menantang, bertahan dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Efikasi diri tidak berkaitan langsung dengan keterampilan, tetapi lebih pada keyakinan seseorang tentang apa yang bisa mereka lakukan dengan keterampilan yang dimiliki. Menurut Bandura (dalam Ghufroon & Suminta, 2013), efikasi diri adalah hasil dari proses berpikir yang melibatkan keyakinan atau harapan tentang sejauh mana seseorang merasa mampu untuk menjalankan tugas atau tindakan tertentu demi mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, efikasi diri juga menekankan keyakinan seseorang dalam menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian, tidak dapat diprediksi, dan penuh tekanan.

Bandura juga menyatakan bahwa efikasi diri adalah faktor penting dalam proses pembelajaran, karena dapat memengaruhi hasil belajar. Siswa dengan efikasi diri tinggi akan percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas, bahkan yang sulit, sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah cenderung merasa tidak mampu. Jika seseorang bisa mengembangkan keyakinan diri yang positif, hal ini dapat meningkatkan prestasi, memperkuat keyakinan pada kemampuan diri, mengembangkan motivasi, dan memungkinkan mereka mencapai tujuan yang lebih

besar. Prestasi belajar sendiri adalah hasil dari proses belajar yang penting untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Witurachmi dan Hamidi, 2017).

Tabel 1.4
Observasi Awal Efikasi Diri

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas kuliah	86,7%	13,3%
2.	Saya mengikuti setiap lomba karya tulis ilmiah baik di dalam maupun di luar kampus karena saya yakin akan menang.	56,7%	43,3%
3.	Saya merasa malu ketika gagal dalam ujian	76,7%	23,3%
4.	Saya merasa percaya diri ketika dosen menyuruh untuk mengemukakan pendapat karena saya pandai dalam berargumentasi	63,3%	36,7%
5.	Saya percaya diri berpartisipasi dalam kegiatan diskusi di kelas	76,7%	23,3%
	Rata-rata	72,02%	27,98%

Sumber: hasil observasi awal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa efikasi diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan dapat dikatakan tinggi yaitu sebesar 72,02%, yang di mana pernyataan dengan persentase tertinggi yaitu banyak mahasiswa yang merasa yakin dan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas kuliah yaitu sebesar 86,7%. Yang artinya, sikap positif dan optimisme dapat meningkatkan keyakinan diri mahasiswa dan mahasiswa yang memiliki pandangan positif terhadap kemampuan mereka juga merasa yakin akan kemampuan yang ada dalam diri mereka untuk mencapai tujuan akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Selain itu keterlibatan aktif mahasiswa dalam perkuliahan seperti partisipasi dalam diskusi kelas juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, sehingga mahasiswa merasa lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan dalam perkuliahan seperti mengerjakan tugas kuliah atau melakukan project penelitian. Dalam hal ini, seperti yang telah dijelaskan berdasarkan tabel manajemen waktu

dan penggunaan media sosial sebelumnya, meskipun manajemen waktu mahasiswa kurang bagus dan penggunaan media sosialnya juga tergolong tinggi, namun pada saat melaksanakan perkuliahan di dalam kelas banyak mahasiswa yang akan fokus dan optimis mengingat tujuan mereka dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini juga dapat didukung apabila pada saat proses perkuliahan di dalam kelas berjalan dengan baik dan didukung dengan beberapa teman-teman yang bersemangat dalam mengikuti perkuliahan juga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa akan kemampuan yang ada pada diri mahasiswa. Meskipun banyak mahasiswa merasa yakin dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas kuliah karena efikasi diri yang tinggi, namun mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam manajemen waktu. Optimisme berlebihan dapat membuat mahasiswa meremehkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, mahasiswa mungkin menunda-nunda pekerjaan karena merasa dapat menyelesaikannya dengan cepat. Kurangnya keterampilan manajemen waktu yang efektif dan gangguan eksternal seperti media sosial atau kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi. Bahkan perfeksionisme dan multitasking yang tidak efektif dapat menghambat produktivitas. Oleh karena itu, meskipun efikasi diri tinggi, pengembangan keterampilan mengatur waktunya dengan baik dan memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan penggunaan media sosialnya pun sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan akademik.

Hubungan antara manajemen waktu yang rendah, penggunaan media sosial yang tinggi, dan efikasi diri yang tinggi terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa dapat menggambarkan dinamika yang kompleks dalam konteks

pendidikan tinggi. Manajemen waktu yang rendah sering kali menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mengatur jadwal belajar yang efektif, yang bisa berdampak negatif pada pencapaian akademik mereka. Ketika manajemen waktu rendah dipadukan dengan penggunaan media sosial yang tinggi, mahasiswa cenderung menghabiskan banyak waktu pada aktivitas non-akademik seperti browsing atau interaksi sosial online, yang mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar.

Namun, efikasi diri yang tinggi dapat memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan ini. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan mereka sendiri untuk berhasil dalam studi. Mahasiswa akan lebih mampu mengalokasikan waktu dengan lebih efisien, menggunakan media sosial sebagai alat yang mendukung, bukan mengganggu, dan tetap fokus pada tujuan akademik mereka. Dalam konteks ini, penting bagi mahasiswa untuk mengenali pentingnya manajemen waktu yang baik dan penggunaan media sosial yang seimbang, serta untuk mengembangkan dan memelihara tingkat efikasi diri yang tinggi. Ini akan membantu mahasiswa tidak hanya dalam mencapai IPK yang tinggi tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan dan sikap yang berguna dalam kehidupan profesional dan pribadi mereka setelah menyelesaikan perkuliahannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, karena manajemen waktu yang tergolong rendah apakah berdampak negatif terhadap prestasi akademik, sementara penggunaan media sosial dan efikasi diri tergolong tinggi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Waktu,

Penggunaan Media Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1 Masih kurangnya manajemen waktu mahasiswa dalam proses pembelajaran.
- 2 Banyaknya mahasiswa yang suka menunda-nunda mengerjakan tugas dan lebih sering menggunakan Sistem Kebut Semalam (SKS) untuk mengerjakan tugas atau melakukan aktivitas/kegiatan lain.
- 3 Mahasiswa kurang bisa mengendalikan diri dan berlarut-larut dalam mengakses sosial media sehingga membuat mahasiswa menjadi lebih sedikit bergerak atau kurang beraktivitas.
- 4 Durasi dan frekuensi penggunaan media sosial mahasiswa yang tergolong tinggi sehingga dapat berpengaruh pada kualitas dan efektivitas pembelajaran.
- 5 Masih terdapat beberapa mahasiswa yang kurang yakin akan kemampuan yang ada pada dirinya dalam mengerjakan tugas.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen waktu yang diteliti adalah manajemen waktu belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.
2. Media sosial yang diteliti adalah aplikasi media sosial yang banyak diinstal mahasiswa dan sering digunakan mahasiswa serta berkonsentrasi pada penggunaan yang bersifat positif diantaranya aplikasi Whatsapp, Instagram, Tiktok, Twitter (X), Google, dan Youtube.
3. Efikasi diri yang diteliti adalah keyakinan diri mahasiswa akan kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.
4. Prestasi akademik mahasiswa merupakan nilai IPK akhir mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan?

3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan?
4. Apakah terdapat pengaruh manajemen waktu, penggunaan media sosial dan efikasi diri terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu, media sosial dan efikasi diri terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sekaligus menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul Pengaruh Manajemen Waktu, Penggunaan Media Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa, serta diharapkan dapat menambah wawasan ataupun pengetahuan kepada para pembaca penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Negeri Medan dan penelitian ini juga merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar mampu memanajemen waktu dengan baik, penggunaan media sosial yang bersifat positif dan efikasi diri yang tinggi dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.
2. Bagi pihak universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi perpustakaan sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai sumber literasi yang diharapkan dapat menambah wawasan khususnya terkait dengan Pengaruh Manajemen Waktu, Penggunaan Media Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan masukan dalam meningkatkan manajemen waktu yang baik, penggunaan media sosial yang bersifat positif dan efikasi diri yang tinggi agar dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa sehingga terciptanya mahasiswa yang unggul dan berkualitas.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen waktu yang baik, penggunaan media sosial yang positif dan efikasi diri yang tinggi dalam meningkatkan prestasi akademik.

